



**HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL QUESTIONT* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMPN 21 SINJAI
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Diajukan Oleh:

SUPARDI

NIM. 160101080

Pembimbing

- 1.Dr. Muh. Syukri., M.Pd.
- 2.R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supardi

Nim : 160101080

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Supardi

NIM. 160101080

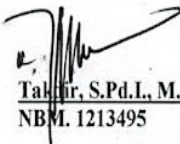
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Hubungan Antara *Emotional Question* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Supardi Nomor Induk Mahasiswa 160101080, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2020 M bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Takfir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Supardi. Hubungan Antara *Emotional Questiont* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban mengenai hubungan *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik, dan bagaimana hubungannya dengan mata pelajaran PAI, metode yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. *Emotional questiont* diukur dengan menggunakan skala Rasio yang dikembangkan oleh Daniel Goleman dan Ari Ginanjar Agustian, skala emosional quotient meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Begitu juga dengan motivasi belajar meliputi: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang yang diambil secara random sampling dari seluruh jumlah peserta didik di SMP Negeri 21 Sinjai tahun ajaran 2019-2020. Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik diantaranya dengan melakukan observasi, dan pemberian angket kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil *output* tabel korelasi bahwa besar hubungan antara *Emotional*

Questions dengan Motivasi Belajar adalah 0,037% hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig ($0,05 > 0,003$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan.

Kata kunci : *Emotional Questiont* dan Motivasi Belajar.

ABSTRACT

SUPARDI. The Relationship between Emotional Question and Student Motivation in Islamic Education at SMP Negeri 21 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020

This study aims to find out the answer to the relation between emotional questions and students' learning motivation, and how it relates to PAI subjects, the method used is quantitative research methods. The emotional question is measured using the Ratio scale developed by Daniel Goleman and Ari Ginanjar Agustian, the emotional scale. quotient includes: recognizing one's own emotions, managing emotions, motivating oneself, recognizing other people's emotions and building relationships. Likewise, learning motivation includes: The desire and desire to succeed, the encouragement and need in learning, the hopes and aspirations of the future, the appreciation in learning, the existence of interesting activities in learning.

This research is included in quantitative research using a survey approach. The sample in this study was 44 people who were taken randomly from the total number of students at SMP Negeri 21 Sinjai in the 2019-2020 school year. In data collection, several techniques were used, including making observations, and giving questionnaires to students.

The results showed that there was a relationship between emotional questions and the learning motivation of students in Islamic Education subjects at SMP Negeri 21 Sinjai. This is evidenced by the results of the correlation between

emotional questions with students' learning motivation obtained from the results of the correlation table output that the relationship between Emotional Questions and Learning Motivation is 0.037%, this indicates that the Sig value ($0.05 > 0.003$) means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. , It means that there is a relationship.

Keywords: Emotional Questions and Learning Motivation.

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai.
3. Wakil rektor I, II, III, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Muh. Syukri, M.Pd. selaku pembimbing I penulis yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan hingga skripsi ini selesai.
5. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan hingga skripsi ini selesai.

6. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah sinjai dan berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral hingga mampu menyelesaikan skripsi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari ALLAH SWT., dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Amin.

Sinjai, 21 Juli 2020

Supardi
160101080

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALALAM JUDUL	ii
HALALAM PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC T.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Kecerdasan emosional	9
a. Pengertian kecerdasan emosional.....	9
b. Karakteristik kecerdasan emosional.....	14
c. Perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.....	27
d. Indikator kecerdasan emosional.....	29
2. Motivasi Belajar	33
a. Pengertian motivasi belajar	33
b. Ciri-ciri motivasi belajar peserta didik.....	36
c. Jenis-jenis motivasi belajar	39
d. Indikator motivasi belajar	42
B. Hasil Penelitian Relevan	43
C. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
1. Jenis penelitian	55

2. Pendekatan penelitian	55
B. Defenisi variabel	56
C. Tempat dan waktu penelitian	57
D. Populasi dan sampel.....	57
1. Populasi	57
2. Sampel	57
E. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Obsevasi	60
2. Angket	60
F. Instrumen Penelitian	61
G. Tehnik Analisis Data	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	62
B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	69
1. Tabulasi Angket	69
2. Deskripsi Instrument Penelitian	73
3. Analisis Data	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara permasalahan pendidikan adalah sesuatu yang tak berujung, karena pendidikan sendiri merupakan proses tanpa akhir (*never ending process*), ada pula ungkapan pendidikan sepanjang hidup (*long life education*). Ungkapan-ungkapan di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi seseorang.

Selama ini *Intellegence Quotion* (IQ) diyakini sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan masa depan anak. Karena jika IQ seseorang tinggi dan angka rata-ratanya baik untuk lulus dari semua jenis ujian dengan gemilang dan bukan kebetulan dapat meraih nilai yang baik dalam ujian IQ. Semua itu sah-sah saja, namun dapat diketahui bahwa orang bisa mendapat hasil ujian IQ yang tinggi tetapi mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan sedangkan orang yang IQ-nya rata-rata atau normal justru lebih berhasil dan dapat hidup sukses, ini disebabkan karena mereka yang ber IQ tinggi kurang memiliki kecerdasan emosi (EQ).

Para ahli menjelaskan; bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya IQ sebaliknya justru faktor EQ memegang peran lebih besar, dengan perbandingan EQ dengan IQ sebesar 80:20. Anak-anak yang menunjukkan gejala ketidak matangan emosional, ketidak mampuan menghadapi dirinya sendiri dalam bahasa ilmiyahnya anak-anak ini memiliki kapasitas EQ yang rendah walau pun nilai IQ mereka sangat bagus, tidak ada hubungannya sama sekali dengan kapasitas EQnya.¹

Larwrence E. Shapiro dan sejumlah ahli terapi anak di seluruh Amerika serikat, melakukan penelitian dan berbagai kegiatan telah dilakukannya dalam upaya menerapkan atau menanamkan kecerdasan emosi pada anak, dan dari hasil penelitian tersebut manunjukkan bahwa: “Anak-anak dengan keterampilan emosional yang lebih bahagia, lebih percaya diri dan lebih sukses di sekolah yang juga penting keterampilan ini menjadi pondasi bagi anak untuk menjadi orang bertanggung jawab, peduli pada orang lain dan

¹ Irawati Istiadi, *Istimewakan setiap anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), h.164

produktif'.²

Dengan adanya keterampilan emosional pada diri anak, maka dengan sendirinya mereka akan memiliki keterampilan membawa diri dalam berbagai situasi atau kondisi dimana saja mereka berada. Salah satunya lingkungan sekolah, khususnya usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau usia remaja. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan", suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar".³

Meskipun emosi remaja sering sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perubahan perilaku emosional. Karena para remaja mulai mengenali warna-warna emosi yang ada pada dirinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu mengendalikan emosi yang muncul pada dirinya dan memusatkan fikiran mereka, agar lebih mudah memotivasi diri setiap mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Motivasi yang berdasarkan sifatnya bisa datang dari

² Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada anak*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 10.

³ Desmita , *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2017), h. 53.

dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik), maupun dari luar diri peserta didik (motivasi Ekstrinsik)".⁴

Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan lebih tahan lama. Karena melalui motivasi intrinsik, peserta didik memulai belajar berdasarkan dorongan dari dalam diri sehingga peserta didik belajar atas kesadaran diri. Hingga akhirnya peserta didik merasakan akan adanya kebutuhan dari arti belajar itu sendiri, dan menjadi daya penggerak perubahan hidup serta arah pencapaian tujuan cita-cita mereka.

Menurut Walker yang dikutip oleh ahmad Rohani, mengatakan perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi. Akan tetapi perubahan-perubahan yang demikian menurut walker bukan hasil belajar, perubahan itu adalah akibat pengalaman, yang disebabkan motivasi.⁵

⁴ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h.657.

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). h. 10.

Dengan demikian begitu pentingnya motivasi bagi individu terutama peserta didik sebagai pelajar, diharapkan mereka dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitasnya yang mengarah pada ketekunan belajar dan keberhasilan belajar. Salah satu materi yang dipelajari peserta didik di sekolah yaitu materi pendidikan Agama Islam "Materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi legis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.⁶ Materi Pendidikan Agama Islam yang tidak kalah penting dengan mata pelajaran lain yaitu dapat memberikan peserta didik pengetahuan akan pengalaman ibadah, muamalah, dan yang terpenting penguatan akan akidah yang mereka miliki. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi untuk menjadi diri yang lebih baik sebagai hamba Allah dan insan yang bermanfaat serta bahagia dunia dan akhirat. Hal itu sejalan dengan proses kedewasaan yang mereka lalui.

Allah SWT Berfirman dalam QS. Az Zumar ayat 9

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. IX; Jakarta : Ciputat Pers, 2002),h.16.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang

ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az Zumar ayat 9).⁷

Berdasarkan observasi awal penulis dapatkan fakta bahwa motivasi belajar peserta didik di SMPN 21 Sinjai motivasi dalam belajar khususnya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat lemah karena peneliti mengamati bahwa pengelolaan emosional peserta didik juga rendah di dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pembelajaran khususnya menghafal Al Qur'an pada mata pelajaran PAI.

⁷ Fadhal AR Bafadal, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002) h.109.

Mengingat begitu pentingnya peranan kecerdasan emosional peserta didik sebagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa Proposal Skripsi yang berjudul ‘hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 sinjai’.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah penegas atas masalah pokok yang akan dikaji, yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Dari latar belakang masalah diatas penulis menentukan rumusan masalah, yaitu apakah terdapat hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Yaitu untuk mengetahui hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai

2. Manfaat praktis

- a. Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang hubungan *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang hubungan antar *emotional questiont* dengan motivasi belajar.
- c. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam mengembangkan *emotional questiont* dengan motivasi belajar yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Emotional Questiont* (Kecerdasan Emosi)

a. Pengertian *Emotional Questiont*

Emotional Questiont terdiri dari dua kata, yaitu *Emotional* (emosi) dan *Questiont* (kecerdasan). Dengan demikian penulis akan menjelaskan satu persatu.

1) *Emotional*

Kata pertama adalah *emotional*. Asal kata *emotional* adalah *emotion* (emosi) yang dalam kamus lengkap psikologi berarti "suatu keadaan yang terangsang dan organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku"⁸ Emosi mempunyai arti yang agak berbeda dengan perasaan. Didalam pengertian emosi sudah terkandung unsur perasaan yang

⁸J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Cet. II; Jakarta:PT. Raja grafindo Persada, 2009), h. 97.

mendalam (*intense*), sedangkan perasaan merupakan bagian dari emosi. Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, "emosi adalah keadaan perasaan yang meluap dan berkembang lalu surut dalam waktu singkat".⁹

Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada "suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, serangkaian kecenderungan untuk bertindak".¹⁰ Sesuai dengan pendapat Taufik Pasiak kematangan emosi meliputi ; keterampilan untuk sadar diri, motivasi diri, keterampilan sosial, dan kemanfaatan diri sosial.¹¹

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu keadaan atau luapan perasaan yang mendalam dan bergejolak yang terjadi pada

⁹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis*, CV Cahaya Agency Surabaya; 2013, h. 193.

¹⁰Daniel Goleman, '*Kecerdasan Emosional*', Terjemahan oleh T. Hermaya (Cet. III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h .512.

¹¹ Bimo Walgito *Pengantar Psikologi umum*, Cv Andy Yogyakarta; 2010 , h. 234.

diri manusia.

2) *Questiont* (kecerdasan)

Sedangkan kata kedua adalah *questiont* (kecerdasan). Kecerdasan atau *intellegence* dalam kamus lengkap psikologi adalah "kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif".¹² Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia "kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal (kepandaian)".

Menurut pendapat William Stem yang dikutip oleh E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, menyatakan bahwa "*intellegence* merupakan kapasitas atau kecakapan umum pada individu yang secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya."¹³

Dari pengertian intellegensi diatas menunjukan bagaimana cara individu bertingkah laku dan bertindak, yaitu cepat

¹² Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis...*, h. 192.

¹³ Bimo Walgito *Pengantar Psikologi umum...*, h. 188

atau lambatnya individu didalam menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Intellegensi berkenaan dengan fungsi mental yang kompleks yang dimanifestasikan atau direalisasikan dalam tingkah laku.

3) *Emotional Questiont*

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi adalah "kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan mengelola emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungna dan bertahan menghadapi frustasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa".¹⁴ Dan menurut Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa "kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya kepekaan

¹⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h. 45.

emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia".¹⁵

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh kecerdasan emosi adalah "kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami dan mengelola". Menurut definisi ini, EQ mempunyai empat dimensi sebagai berikut:

1. Mengenali, menerima, mengekspresikan emosi (kefasihan emosi)
2. Menyertakan emosi dalam kerja-kerja intelektual
3. Memahami dan mengenali emosi
4. Mengelola emosi¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami emosi, mengatur emosi dan mengekspresikan emosi secara tepat sehingga mampu menyesuaikan diri secara mantap terhadap lingkungan yang dihadapi serta

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ resensi 2017*, (Cet. I; jakarta: Arga, 2017), h. 155.

¹⁶ Sry Mulyanti, *Cara cerdas mendidik dan mengoptimalkan anak* (Cet. I; Yogyakarta: Buana pustaka, 2013), h. 47

mampu merespon positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut.

b. Karakteristik Kecerdasan Emosi

Tokoh pencipta istilah "kecerdasan emosi" adalah Peter Salovey dan Jack Mayer. Salovey menetapkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, serta memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama sekaligus merupakan karakter dari kecerdasan emosional (EQ), antara lain:

1) Mengenali Emosi

Mengenali emosi adalah kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk mengenal dan memilih-milih perasaan, memahami hal yang kita rasakan dan mengapa hal tersebut kita rasakan, serta untuk mengetahui penyebab munculnya perasaan

tersebut.¹⁷

Terdapat ratusan emosi yang ada dalam diri kita, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Emosi yang bermacam-macam tersebut sering membuat kita tidak dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain. Adapun manusia dalam golongan emosional (emosionalitasnya tinggi) yaitu mempunyai sifat-sifat antara lain; mudah marah, suka tertawa, perhatian tidak mendalam, tidak suka tenggangmerenggang, tidak praktis, tetap didalam pendapat, ingin berkuasa, tidak percaya dalam keuangan. Sedangkan manusia dalam golongan yang tidak emosional, yaitu golongan yang emosionalitasnya tumpul atau rendah. Yaitu mempunyai sifat-sifat antara lain: berhati dingin, “zakelijk”, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, suka tenggangmerenggang, jujur dalam batasbatas hukum, pandai menahan nafsu birahi,

¹⁷ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010), h. 124.

memberi kebebasan kepada orang lain.¹⁸

Dan sejumlah teoritikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar, meskipun tidak semua sepakat tentang golongan itu, menurut Daniel Geleman antara lain:

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati terganggu, rasa pahit, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- b. Kesedihan: sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa.
- c. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak senang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik.
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona,

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h. 533.

rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang sekali, dan batas ujungnya mania.

- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- f. Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
- h. Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.¹⁹

Menurut J.B Watson yang dikutip oleh E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, menyatakan bahwa manusia (pada anak kecil) mempunyai 3 (tiga) emosi dasar, yaitu:

- a. *Fear* (takut), yang dalam perkembangan selanjutnya bisa menjadi *anxiety* (cemas).
- b. *Rage* (kemarahan), yang akan berkembang menjadi *anger* (marah)
- c. *Love* (cinta), yang akan berubah menjadi

¹⁹ Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan*, (Cet 22; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.267

simpati.²⁰

Selanjutnya R. Deseartes juga rnengemukakan emosi-emosi dasar sebanyak enam macam, yaitu:

- a. *Desire* (keinginan)
- b. *Hate* (benci)
- c. *Wonder* (kagum)
- d. *Sorrow* (kesedihan)
- e. *Love* (cinta)
- f. *Joy* (kegembiraan)

Mengenali emosi yang muncul dalam diri, dapat dikenali dari perubahan-perubahan fisik pada saat terjadi emosi, terutama pada emosi yang kuat, antara lain:

- a. Reaksi elektris pada kulit : meningkat bila terpesona
- b. Peredam darah : bertambah cepat bila marah.
- c. Denyut jantung : bertambah cepat jika terkejut.
- d. Pernafasan : bernafas panjang kalau kecewa.

²⁰ E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Cet. II; Jakarta: Angkasa, 2012), h.134

- e. Pupil mata : membesar bila sakit atau marah.
- f. Liur : mengering kalau takut atau tegang.
- g. Buluroma : berdiri kalau takut.
- h. Pencernaan : mencret-mencret kalau tegang.
- i. Otot : ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (*tremor*).
- j. Komposisi darah 1 kompesisi darah akan ikut berubah dalam keadaan emosional karena kelenjar-kelenjar lebih aktif.²¹

Tergambar jelas sudah dari berbagai emosi yang dikemukakan oleh para teoritikus diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam diri kita ada emosi positif dan emosi negatif untuk emosi positif yaitu kenikmatan cinta, tentu akan berdampak baik bagi diri kita. Namun tidak untuk emosi negatif seperti amarah, kesedihan, rasa takut dan lainnya. Akan memberikan dampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain apabila kita tidak pandai

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, h. 194.

mengendalikannya.

Oleh karena itu kemampuan untuk mengenali emosi merupakan hal yang Sangat penting di dalam kecerdasan emosional, karna kemampuan seseorang untuk menyikapi, mengenali, dan memahami perasaan emosi serta mengetahui timbulnya perasaan emosi tersebut, maka dia akan mampu untuk dapat mengendalikan emosinya dan dapat terhindar dari hal yang negatif yang dapat merugikan orang .lain.

2) Mengelolah emosi

"Kemampuan untuk mengelolah emosi yang melanda bukanlah hal yang mudah. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.²² Cara terbaik mengatur emosi adalah mengetahui jati diri kita dan ambang keterampilan kita untuk bertahan.

Jadi manusia yang mempunyai kemampuan dalam mengelola emosinya, maka

²² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h. 523.

dia akan mampu untuk dapat menguasai serta mengontrol perasaan marah, takut, sedih, dan lain-lain. Sedangkan manusia yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola emosinya maka akan mengalami pertarungan batin dalam kehidupannya.

Dalam menyikapi emosi yang ada, menurut Makmum Mubayidh antara lain:

- a. Memahami apa yang ada dibalik perasaan anda.
- b. Memberikan nilai dan fungsi yang tepat bagi perasaan anda.
- c. Merasa mampu mengendalikan jiwa.
- d. Mampu memperkecil perasaan gelisah yang kadang terjadi pada jiwa anda.
- e. Mampu beradaptasi saat gelisah dan menghadapi kesulitan.
- f. Mampu menghadapi kegagalan.²³

Sedangkan menurut Daniel Goleman mengelola emosi adalah "menjaga agar yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci untuk menuju kesejahteraan emosi - emosi

²³Sry Mulyanti, *Cara Cerdas Mendidik dan Mengoptimalkan Anak* (Cet. I; Yogyakarta: Buana pustaka, 2013), h. 68.

yang berlebihan yang meningkat dengan intensitas terlampau tinggi atau untuk waktu yang terlampau lama menggoyahkan kestabilan kita”.²⁴

Oleh karena itu agar mampu mengontrol emosi dan menjaga agar tindakannya tidak dikendalikan oleh emosi semata, maka seseorang harus dapat memahami dan mengetahui setiap tindakan yang dia perbuat. Karena setiap tindakan akan membawa dampak positif atau negatif baik pada diri sendiri ataupun orang lain.

3) Memoti

vasi

Diri

Sendiri

Memotivasi diri sendiri sangatlah penting didalam kepribadian seseorang, karena itu akan membuat seseorang bergairah untuk melakukan sesuatu. Dilihat dari fungsi motivasi itu sendiripun adalah "untuk mendorong manusia untuk berbuat,

²⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h. 424.

menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan".²⁵

Dalam memotivasi diri haruslah diperhatikan secara mendalam, karena motivasi bisa berdampak kepada hal-hal yang negatif walaupun keinginan itu bertentangan dengan hati nurani. Oleh karenanya harus ada kendali emosi, sebagaimana pendapat Daniel Goleman bahwa: "Kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang Dan, mampu menyesuaikan diri dalam "flow" memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang".²⁶

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain salah satunya dalam bentuk empati. "Empati adalah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikata ia dalam

²⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 24; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 102.

²⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h.465.

situasi tersebut. Karena empati, orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, di dorong oleh emosinya seolah-olah ia ikut ambil bagian di dalamnya”.²⁷

Empati dapat di definisikan sebagai, “kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain”.²⁸ Kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan dasar dalam bergaul. “Orang yang berempati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang terisyaratkan apa- apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain”.²⁹

Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka kita pada diri sendiri, semakin terampil kita membaca perasaan orang lain. Orang yang tidak tahu apa

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, h. 146.

²⁸ Sry Mulyanti, *Cara cerdas mendidik dan mengoptimalkan anak...*, h. 87.

²⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, h.467.

yang dirasakannya, akan sulit pula untuk memahami perasaan orang-lain, maka tidak akan sulit mengabaikan seseorang yang sedang dalam masalah atau mendapat musibah.

demikian, hal yang paling penting dalam mengenali emosi orang lain adalah, bahwa seseorang harus dapat mengenali dan memahami perasaan sendiri, Dengan begitu ia akan mudah untuk mengenali dan menghargai orang lain.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahan:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah pada kedua ibu bapak, karib-kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-

banggakan diri. (QS. An-nisa:36)³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia kita tidak boleh menyombongkan diri dan membanggakan diri atas kelebihan atau kebahagiaan yang kita rasakan. Allah juga menyuruh manusia agar saling membantu dan berbuat baik terhadap sesama, dengan sesuatu yang tepat memenuhi kebutuhan dan menghilangkan kemudharatannya. Selalu berbuat baik kepada orang tua, kerabat karib, dan selalu menyantuni dan mengurus orang-orang miskin dan anak Yatim.³¹

Oleh karenanya kita harus lebih menghargai dan menjaga perasaan orang-orang yang berada disekitar kita, dan orang-orang memiliki kekurangan atau sedang dalam masalah. Justru disinilah tugas kita sebagai sesama untuk saling tolong-menolong dan berbagi.

³⁰ Fadhal AR Bafadal, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002, h. 109

³¹ Muhammad Nasir Ar-rifa'i, *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet. I; Jakarta; Gema Insani, 1999) h. 708.

c. Perkembangan Kecerdasan Emosi Peserta didik

Perkembangan merupakan perubahan kualitatif dari pada setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar”.³²

Perubahan sesuatu fungsi adalah disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh karena perubahan tingkah laku hasil belajar.

Menurut Elizabet B. Hurlock “istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman”.³³ Ini berarti bahwa perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara terus-menerus yang merupakan suatu akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Oleh karena itu pengetahuan mengenai perkembangan manusia sangat penting, karena dengan pengetahuan tersebut setiap peserta didik dapat mengetahui tingkat kecerdasan yang terjadi pada tiap fasenya dan dapat mengetahui perkembangan mental atau emosi yang terjadi pada dirinya. Dengan begitu setiap peserta didik

³²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, h. 137.

³³ Desmita , *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt remaja Rosdakarya, 2017), h. 65.

mampu mempersiapkan dirinya ke arah tujuan atau cita-cita yang diinginkannya, demi mencapai keberhasilan kehidupan yang akan datang.

Adapun masa perkembangan jiwa pada diri manusia secara global, menurut pendapat Robert J. Havighurst yang dikutip oleh Abu Ahmadi yakni: “masa kanak-kanak *childhood* (2-12 tahun), masa remaja/*adolescence* (12-21 tahun), dan masa dewasa/*adulthood* (21-60 tahun)”.³⁴ Namun dalam pembahasan perkembangan emosi ini, penulis hanya membahas mengenai perkembangan emosi peserta didik (masa remaja) saja. Karena penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Pertama yang para peserta didiknya telah dikategorikan sebagai remaja/*adolesnce* yang berusia antara 12-21 tahun.

Masa remaja sering juga disebut masa transisi dari perjalanan perkembangan manusia. Masa remaja terbagi menjadi tiga fase yaitu: masa pra pubertas (*pueral*) terjadi pada usia 12-14 tahun, masa pubertas terjadi pada usia 14-18 tahun, dan masa Adolesen terjadi pada usia 18-21 Tahun.

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, h. 128.

d. Indikator *Emotional Questiont*

Indikator adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian.

1). Mengenali emosi diri

Yakni mengetahui apa yang dirasakan pada diri dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Dalam aspek mengenali emosi terdapat tiga indikaor, yakni:

- a) Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri, yaitu bagaimana individu mampu mengenali, merasakan bahkan menamai emosi dirinya yang dirasakan pada saat emosi itu muncul.
- b) Memahami perasaan penyebab yang timbul, yaitu setelah individu mampu mengenal dan merasakan emosinya sendiri, ia juga mampu untuk menemukan bahkan memahami penyebab perasaan emosinya yang timbul.
- c) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, yaitu setelah di tentukan persaan

emosinya.³⁵

2). Mengelola emosi

Merupakan kemampuan menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksana tugas.³⁶ Dalam aspek mengelola emosi diri terdapat enam indikator:

- a) Bersikap toleran terhadap frustrasi, yaitu bagaimana individu mentoleransi saat perasaan frustasinya muncul
- b) Mampu mengendalikan amarah secara lebih baik, yaitu individu mampu mengelola perasaan amarahnya agar dapat dikendalikan secara lebih baik.
- c) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, yaitu individu mampu mengelola perasaannya terutama saat perilaku agresifnya muncul agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
- d) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, yaitu individu mampu selalu berfikir positif tentang diri

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 144.

³⁶ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Galiya Indonesia, 2013), h. 65

sendiri dan orang lain di sekitarnya.

- e) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress, yaitu individu dapat mengelola dan mengatasi perasaan stressnya secara lebih baik saat ia merasakan tertekan.
- f) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas, yaitu individu mampu mengisi waktunya dengan kegiatan positif yang menyenangkan untuk menghindari perasaan kesepian dan cemas.³⁷

3) Memotivasi diri sendiri

Merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan positif. Dalam aspek motivasi diri ini, terdapat tiga indikator:

- a) Mampu mengendalikan impuls, yaitu individu mampu menyeleksi bahkan mengendalikan rangsangan atau godaan negatif yang datang.
- b) Bersikap optimis, artinya individu mampu untuk selalu merasa optimis dalam segala hal.
- c) Mampu memusatkan perhatian pada tugas

³⁷ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia 2016), h. 65.

yang dikerjakan, artinya individu dapat bersikap tegas pada dirinya sendiri dalam berkonsentrasi dan fokus pada tugas yang di kerjakannya.

4) Mengenali emosi orang lain

Merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam arena kehidupan mereka. Dalam aspek mengenali emosi orang lain terdapat tiga indikator, yaitu:

- a) Mampu menerima sudut pandang orang lain, meskipun pandangan orang lain bertolak belakang dengan pandangnya.
- b) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain, artinya individu peka terhadap apa yang sedang di rasakan orang lain dan mampu bersikap empati.
- c) Mampu mendengar orang lain, artinya individu mampu menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan orang lain yang mengajaknya berbicara.³⁸

5) Membina hubungan

Merupakan suatu kemampuan dasar

³⁸ Paul Ekman, *Membaca Emosi Orang*, (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008), h. 286.

dalam membina hubungan yang menunjang popularitas kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Adapun indikator membina kepemimpinan antara lain:

- a) Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain.
- b) Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
- c) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- d) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya.
- e) Memiliki sikap tenggang rasa
- f) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain
- g) Dapat hidup selaras dengan kelompok
- h) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.
- i) Bersikap demokratis.³⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengetian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif". Dalam kamus lengkap psikologi kata "motif" atau dalam

³⁹ Baron, et.al., *Psikologi Sosial*, (Cet. 10; Jakarta: Erlangga, 2005), h. 57.

bahasa inggris *motive* adalah "suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran".⁴⁰ Sedangkan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia motivasi adalah "kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu: usaha- usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki".

Thomas M. Risk yang dikutip oleh Ahmad Rohani, memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: *We may definen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in student motives leading to sustained activity toward the learning goals.* (motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar). Kemudian

⁴⁰Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, h. 122.

menurut Prof S. Nasution mengemukakan : "*To motive a child to arrange eondition so that the wants to do what he is capable doing* "(motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat di lakukannya)".⁴¹

Sardiman AM, mengemukakan pengertian motivasi sebagai berikut: "Da1am kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang membedakan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".⁴²

Perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu Sedangkan pengertian belajar menurut James O. Wittaker yang di kutip oleh Wasty Soemanto adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau ubah melalui latihan atau pengalaman.

⁴¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran...*, h. 51.

⁴² Sardirman AM, *Interaksi dan Motivasi mengajar...*,h. 75.

"*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered training or experience.*"⁴³ Dan menurut Witherington, dalam buku *Educational Psycology* yang di kutip oleh Ngalm Purwanto mengemukakan, "belajar adalah suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".⁴⁴

Dari beberapa definisi di atas tentang motivasi belajar, maka dapat penulis simpulkan, bahwa motivasi belajar adalah suatu tenaga atau kekuatan yang dapat mendorong seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui latihan atau pengalaman.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar Peserta didik

Untuk menentukan ada tidaknya motivasi belajar pada diri peserta didik, harus di ketahui terlebih dahulu ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Seperti ciri-ciri motivasi yang di ungkapkan oleh Sardiman A. M.sebagai berikut:

⁴³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XXVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 84.

⁴⁴ *Ibid*, h. 95.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, moral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-

soal⁴⁵

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Peserta didik harus mampu mempertahankan pendapatnya ketika berdiskusi atau tukar pendapat, kalau ia sudah merasa yakin dan di pandang cukup irasional, dengan begitu peserta didik akan mudah meraih cita-citanya. Dengan beberapa ciri-ciri di atas kiranya bagi penulis, cukup untuk menjadi patokan dalam menentukan ada tidaknya motivasi belajar peserta didik. Serta meneliti sejauh mana motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 21 Sinjai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁴⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum...*, h. 98.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, motivasi di bedakan menjadi :

- 1) Motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan organik yang mencakup: kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan seksual, kebutuhan untuk berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif darurat, yang mencakup: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk memburu, Dorongan ini timbul karena perangsang dari luar. Pada dasarnya dorongan-dorongan ini telah ada sejak lahir, tetapi bentuk-bentuknya tertentu yang sesuai dengan perangsang tertentu berkembang karena di pelajari.
- 3) Motif obyektif yang mencakup: kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, kebutuhan untuk melakukan manipulasi, dan kebutuhan untuk memahami minat. Motif

ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luas (sosial dan non-sosial) secara efektif.⁴⁶

Adapun jenis-jenis motif menurut Muhammad Izzuddin taufiq terbagi dua yaitu:

a. Naluriiah

Adalah motivasi yang muncul dari suatu kekurangan atau ketidakseimbangan fisiologis. Hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi kekurangan tersebut dan menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk pemuasannya. Motif naluriiah ini disebut juga motivasi menjaga kelangsungan hidup. Cotoh dari motif ini seperti motif lapar, motif haus, motif sekresi, motif tidur dan istirahat, motif bernafas dan motif menjaga keturunan.

b. Kognitif

Motif kognitif ini tidak berkaitan

⁴⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 78.

dengan dasar-dasar biologis dalam diri manusia, ia adalah kebutuhan yang dipelajari manusia dari lingkungan dan sosial masyarakatnya. Contoh dari motif ini yaitu motif psikis, motif sosial, dan motif spiritual”.⁴⁷ Adapun motivasi berdasarkan Sifatnya yaitu:

- i. Motivasi instrinsik: “adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.⁴⁸ Motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri peserta didik sendiri. Motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.
- ii. Motivasi Ekstrinsik, “adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya

⁴⁷ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, (Cet. II; Jakarta: Gema Insani 2006), h. 657-686.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta 2008) h. 149 .

karena adanya perangsang dari luar”.⁴⁹

Dalam kegiatan belajar motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dan luar yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

d. Indikator motivasi belajar

Indikator adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian. Adapun indikator motivasi belajar yang di kemukakan oleh B, Uno adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid* h. 151.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). h. 23.

B. Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema maupun fokus penelitian dengan tema yang akan penulis lakukan. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah:

1. Ermi Yantiek, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa skala yaitu Likert modifikasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda. Sampel Penelitian ini adalah siswa siswi SMA N 1 Gresik sebanyak 124 siswa dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja.

Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis data dengan analisis regresi ganda, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 9,667 dengan $p < 0,05$ ($p = 0,000$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan perilaku prososial remaja, diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $p = - 2,291$ $p > 0,05$) yang berarti ada hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial remaja. Dan

kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja diperoleh (t hitung $>$ t tabel dengan $p = -2,754$ $p < 0,01$) berarti ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja. Persentase sumbangan efektif kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja adalah sebesar 72,3 %.⁵¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ermi Yantiek, adalah sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Emosi. Perbedaannya yaitu: pertama, pada variabel X, Ermi Yantiek meneliti tentang kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang kecerdasan emosi. Kedua, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Ermi Yantiek adalah skala berupa Likert modifikasi, sedangkan peneliti selain menggunakan angket juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Ketiga, teknik analisis data yang digunakan oleh Ermi Yantiek adalah analisis regresi ganda. Sedangkan peneliti menggunakan uji korelasi.

⁵¹ Ermi Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. III. Nomor. 01, 2014, h. 22.

2. Cahyo Tri Wibowo, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan”. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah teller PT. Bank Negara Indonesia, Persero, Tbk wilayah Operasional daerah khusus ibukota Jakarta dan Surakarta sejumlah 146 orang dengan menggunakan sensus. Teknik mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan (Studi pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia, (Persero), Tbk Wilayah Operasional Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Surakarta).

Dari hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh pada kinerja karyawan PT. Bank Negara

Indonesia, (Persero), Tbk Wilayah Operasional Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Surakarta.⁵²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Cahyo Tri Wibowo, adalah sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Emosi dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif . Perbedaannya yaitu: pertama, Cahyo Tri Wibowo meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan, sedangkan peneliti meneliti tentang Hubungan antara emotional question dengan motivasi belajar peserta didik. Kedua, teknik analisis data yang digunakan oleh Cahyo Tri Wibowo adalah analisis regresi linear berganda. Sedangkan peneliti menggunakan uji korelasi. Ketiga, populasi dalam penelitian Cahyo Tri Wibowo adalah teller PT. Bank Negara Indonesia, Persero, Tbk wilayah Operasional daerah khusus ibukota Jakarta dan Surakarta, sedangkan populasi peneliti adalah seluruh peserta didik SMPN 21 Sinjai.

3. Muh. Jidan Ananta, 2016. Dengan judul *Skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang”*. Skripsi,

⁵² Cahyo Tri Wibowo, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan,” *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. XV. Nomor. 1, 2015, h. 1.

Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, variabel dalam penelitian ini meliputi kecerdasan emosional dan prestasi belajar, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang yang berjumlah 53 siswa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan data dokumentasi berupa nilai rata-rata rapor siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,025 dengan nilai $p = 0,255$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sangat kecil, yaitu sebesar 2,5%, sedangkan sisanya yaitu 97,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu). Persamaan regresi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa adalah $Y = 87,97 + (-0,112 X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai kecerdasan emosional akan mengurangi nilai prestasi belajar sebesar 0,112. Dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁵³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Muh. Jidan Ananta, adalah sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Emosi dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik analisis linear sederhana. Perbedaannya yaitu: pertama, variabel dalam penelitian Muh. Jidan Ananta meliputi kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sedangkan variabel dalam penelitian peneliti meliputi Emotional Question dan Motivasi Belajar.

4. Amalia & Fachma Putri, 2017. Dengan judul *Skripsi “Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon tahun ajaran 2016/2017”*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *expost facto research*. Dalam penelitian ini digunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi.

⁵³ Muh. Jidan Ananta, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang*”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. xiv, t.d.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diperoleh: (1) Terdapat pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kepada Allah SWT siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016-2017 berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -1,137 dengan perhitungan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Sehingga $t_{hitung} (-1,137) > t_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar akidah akhlak kepada Allah SWT siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. (2) Terdapat pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kepada sesama siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016-2017 berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 0,717 dengan perhitungan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Sehingga $t_{hitung} (0,717) > t_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar akidah akhlak kepada sesama siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. (3) Terdapat pengaruh Emotional Quotient

(EQ) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kepada lingkungan siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016-2017 berdasarkan nilai thitung sebesar 0,253 dengan perhitungan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Sehingga $t_{hitung} (0,253) > t_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar akidah akhlak kepada lingkungan siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. (4) Terdapat pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016-2017 berdasarkan nilai thitung sebesar 0,338 dengan perhitungan bantuan program SPSS 20.0 for Windows. Sehingga $t_{hitung} (0,338) > t_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.⁵⁴

⁵⁴ Amalia & Fachma Putri, “*Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon tahun ajaran 2016/2017*”, Skripsi, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), h. xvi-xvii, t.d.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Amalia & Fachma Putri, adalah sama-sama meneliti tentang emotional question dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif . Perbedaannya yaitu: pertama, variabel Y pada penelitian Amalia & Fachma Putri tentang hasil belajar, sedangkan variabel Y peneliti tentang motivasi belajar. Kedua, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *exopt facto research*, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian survey.

5. Abdul Rosyid, 2012. Dengan judul *Skripsi “Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-BIOLOGI (Penelitian di Kelas VII di SMP 2 Negeri Losari Kabupaten Cirebon)”*. Skripsi, Kementrian Agama Republik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Emotional Quotient (EQ) siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon dan untuk

mengetahui hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Losari Kabupaten pada semester gasal tepatnya pada tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Maret 2010. Instrumen yang digunakan adalah test awal dan test akhir untuk mengukur hasil belajar siswa serta angket untuk mengetahui respon Emotional Quotient (EQ) siswa dalam pembelajaran IPA-Biologi. Populasi yang diambil yaitu seluruh kelas VII SMPN 2 Losari Kabupaten Cirebon. Sampel yang digunakan adalah kelas VII yang berjumlah 32 siswa dengan menggunakan sampel random (random sampling) atau teknik undian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rekapitulasi angket sebesar (70.0%) siswa menjawab sangat setuju dengan kategori baik terletak pada rentang 55% -74%, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi rata-rata 58.0 dengan kriteria tinggi ini terletak pada rentang $30 \leq N-g \leq 70$ dan pengaruh antara X dan Y sebesar 0.717 dengan kategori tinggi terletak pada rentang 0,70 –0,90. Ini membuktikan bahwa H_a

diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Emotional Quotient dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA-Biologi di kelas VII SMP Negeri 2 Losari Kabupaten Cirebon.⁵⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Rosyid, adalah sama-sama meneliti tentang emotional question dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif . Perbedaannya yaitu: pertama, variabel Y pada penelitian Abdul Rosyid tentang hasil belajar, sedangkan variabel Y peneliti tentang motivasi belajar. Kedua, Instrumen yang digunakan dalam penelitian Abdul Rosyid adalah test awal dan test akhir untuk mengukur hasil belajar siswa serta angket untuk mengetahui respon Emotional Quotient (EQ) siswa dalam pembelajaran IPA-Biologi, sedangkan peneliti menggunakan instrumen Observasi, angket dan dokumentasi.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah

⁵⁵ Abdul Rosyid, "*Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-BIOLOGI*" Skripsi, (Cirebong: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012), h. xvi-xvii, t.d.

dirumuskan. Adapun hipotesis dari pokok permasalahan di atas, sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah survey yaitu di mana peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan. Ada tiga karakteristik utama dari survey yaitu:

- a. Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu.
- b. Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis bisa juga lisan) dari suatu populasi.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7.

- c. Informasi di peroleh dari sampel, bukan dari populasi.⁵⁷

B. Definisi Variabel

Untuk memahami maksud dari judul ini serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari variabel yang berjudul “Hubungan antara emotional questiont dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai. Dari judul tersebut penulis dapat memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Emotional questiont

Kecerdasan emosi yaitu kemampuan untuk memahami emosi, mengatur emosi dan mengekspresikan emosi secara tepat sehingga mampu menyesuaikan diri secara mantap terhadap lingkungan yang dihadapi serta mampu merespon positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Emotional questiont sebagai sebagai variable independen (X) atau biasa disebut variable bebas yang mempengaruhi atau yang

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 82.

menjadi sebab timbulnya variable dependen (Y) atau variable terikat.

2. Motivasi belajar yaitu suatu tenaga atau kekuatan yang dapat mendorong seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui latihan atau pengalaman. Motivasi belajar sebagai variable dependen (Y) atau biasa disebut variable terikat yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variable bebas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat dan waktu penelitian yaitu di SMPN 21 Sinjai pada bulan April 2020 (Selama satu bulan).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif*, h. 7.

Menurut Suharsimi populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵⁹ Dengan penelitian populasi merupakan bagian yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu ditentukan populasi adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 21 Sinjai, yaitu kelas 1, 2 dan 3 dengan jumlah peserta didik 177orang.

Tabel I
Data jumlah peserta didik SMPN 21 Sinjai

Kelas	Jumlah peserta didik
VII	55
VIII	57
IX	65
Jumlah Total	177

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶⁰

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 129

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif*, h. 81.

Untuk menetapkan sampel 44, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability Sampling dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut sugiono,” *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah tehnik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.⁶¹ Untuk menentukan besaran sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih professional dengan cara jumlah sampel setiap kelas = $\frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah peserta didik setiap kelas}$.⁶²

Tabel III

Jumlah sampel setiap strata (Kelas)

Kelas	Perhitungan
Kelas VII	$\frac{44}{177} \times 55 = 13 \text{ Orang}$
Kelas VIII	$\frac{44}{177} \times 57 = 14 \text{ Orang}$
Kelas IX	$\frac{44}{177} \times 65 = 17 \text{ Orang}$

⁶¹ *Ibid*, h. 20.

⁶² *Ibid*, h. 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses dalam mencari atau mendapatkan informasi secara terjung langsung kelapangan atau tempat yang akan di observasi. Observasi ini di gunakan untuk mendapatkan data terkait kegiatan pembelajaran di kelas dalam mengamati kaitan *emotional qestion* dengan motivasi belajar peserta didik.

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis responden. Skala yang digunakan untuk mengetahui kriteria penilaian item soal angket yaitu dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai angka negatif. Skor penilaian angket model skala likert yaitu terdapat 4, 3, 2, dan 1. Interval yaitu mulai dari kata sangat setuju sampai tidak setuju. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tentang

hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Dafrat kuesioner, berisi tentang pertanyaan yang telah memiliki jawaban yang dipilih oleh responden.
- 2 Lembar/ angket dokumentasi adalah lembar yang berisikan pencatatan data dari hasil penelitian yang di peroleh.

G. Teknik analisa data

Untuk mengetahui adanya hubungan antara *emotional questiont* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai akan penulis menggunakan analisis statistik dengan uji korelasi pada aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

UPTD SMP Negeri 21 Sinjai adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai. Latar belakang berdirinya UPTD SMP Negeri 21 Sinjai adalah sebagai upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka berdasarkan Pemerintah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMEN DIKBUD) Nomor 25/ U/ TH/ 1998 pada tanggal 2 juli 1999 pemerintah setempat mendirikan SMP Negeri 3 Bulupoddo dan mulai digunakan pada tahun 2000, Pada tanggal 17 September 2019 SMP Negeri 3 Bulupoddo Resmi berganti nama yaitu UPTD SMP Negeri 21 Sinjai berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sinjai, No.2134/26.c/07/DPMTSPTSP/IX/2019

Adapun nama-nama kepala sekolah UPTD SMP Negeri 21 Sinjai ext. SMP Negeri 3 Bulupoddo sejak didirikannya sampai sekarang adalah;

- a. Abdul Latif S, S.Pd (Juli 2000-agustus 2009)
 - b. Muh. Ridwan, S.Pd, M.Pd (agustus 2009-Maret 2015)
 - c. Drs. Muhammad Hatta, MM (Maret 2015 – sekarang)
2. Visi, Misi dan Tujuan UPTD SMP Negeri 21 Sinjai ext. SMP Negeri 3 Bulupoddo
- d. Visi
 “Unggul Dalam Prestasi yang berkarakter Yang Berdasarkan IMTAQ”
 - e. Misi
 - 1) Meningkatkan keunggulan Akademik dan Nonakademik
 - 2) Membina Pribadi yang dapat diteladani
 - 3) Mengembangkan Kurikulum berstandar Nasional
 - 4) Mengembangkan Pembelajaran Berbasis IC
 - 5) Mengembangkan Pembelajaran dengan Media yang Inovatif
 - 6) Meningkatkan ketersediaan tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Kompeten dan Kreatif
 - 7) Mendorong dan Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjalannya

kerjasama dan komunikasi dengan *stake- holder* pendidikan

- 8) Mendorong dan meningkatkan kegiatan keagamaan.

f. Tujuan

- 1) Tercapainya keunggulan akademik dan non akademik
- 2) Terbinanya pribadi yang dapat diteladani
- 3) Tersusunnya kurikulum standar nasional
- 4) Terwujudnya pembelajaran yang berbasis ICT
- 5) Terlaksananya pembelajaran dengan media yang inovatif
- 6) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan kreatif
- 7) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjalannya kerja sama dan komunikasi dengan stake holder pendidikan
- 8) Terlaksananya program berbasis kegiatan keagamaan.

3. Keadaan pendidik dan Pegawai UPTD SMP Negeri 21 Sinjai ext. SMP Negeri 3 Bulupoddo

Keberadaan pendidik di tengah-tengah peserta didik mencairkan suasana kebakuan dan kejenuhan

belajar yang terasa berat di terima oleh para peserta didik, untuk mencapai hal tersebut tentunya memerlukan keterampilan dari seorang pendidik. Adapun jumlah pendidik UPTD SMP Negeri 21 Sinjai sebanyak 20 orang dan pegawai 5 orang serta penjaga sekolah 1 orang. Adapun pendidik yang PNS yaitu 14 orang, pegawai yang PNS yaitu 1 orang dan yang lainnya ada 3 orang Non PNS. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan pendidik UPTD SMP Negeri 21 Sinjai, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.I
Keadaan Guru SMP Negeri 21 Sinjai

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terahir
1	Drs.H.MUHAMMAD HATTA,MM	KEPSEK	S1
2	Drs. MURYANTO.A	GR. PKn	S1
3	ARMAN ASRA, S.Pd	GR. BHS.INGGRIS	S2
4	SYAMSUDDIN.J, S.Pd	GR. MATEMATIKA	S1
5	ARDAH, S.Pd	GR. IPA	S1
6	KARTINI NASRAN, S.Pd	GR. MATEMATIKA	S1
7	AGUSTINA, S.Pd	GR. SENI BUDAYA	S1
8	ARIFN, S.Pd	GR. IPS	S1
9	MUHAMMAD YUSUF, S.Pd	GR. BHS. INGGRIS	S1
10	AHMAD, S.Pd.I	GR. PAI	S1
11	TAKDIR BAHRI, S.Pd	GR. IPS	S1
12	AKIB, S.Pd	GR. BHS.INDONESIA	S1
13	KURNIAWATI, S.Pd	GR. IPA	S1
14	ANDI AGUS SALIM, S.Pd	GR. PJOK	SI
15	MEGAWATI, S.Pd	GR.PJOK	S1
16	ARMAIL, S.Pd	BP/BK	S1
17	BEDDU, S.Pd	BP/BK	S1
18	ZAINAL ABIDIN, SS, S.Pd	GR. BHS.INDONESIA	S1
19	SAIDAH, S.Pd	GR. BHS.INDONESIA	S1
20	NAJMIATI, S.PdI	GR. PAI	S1
21	HAERUDDIN	TATA USAHA	MA
22	MUHAMMAD NURDIN, S.Pd	OPERATOR & TATA USAHA	S1
23	MARDIANA, S.Pd	PUSTAKAWAN	S1
24	DARMI, S.Pd.I	TATA USAHA	S1
25	FAJAR JUNIAR IKHSANUDIN	PENJAGA SEKOLAH	MA

Sumber Data: Kantor UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

4. Keadaan Peserta Didik UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

Peserta didik adalah unsur penting dalam sebuah pendidikan, tanpa peserta didik tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar dan tidak mungkin ada sekolah. peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaninya menuju kedewasaan. Untuk mengetahui secara lengkap data mengenai jumlah peserta didik pada UPTD SMP Negeri 21 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VII	30	25	55
VIII	28	29	57
IX	42	23	65
			177

Sumber Data: Kantor UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah peserta didik dari masing-masing kelas yaitu kelas VII berjumlah 55, kelas VIII berjumlah 57, kelas IX berjumlah 65, terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik

UPTD SMP Negeri 21 Sinjai tahun ajaran 2019/2020 adalah 177 peserta didik.

5. Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

Sarana dan prasarana adalah merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan proses pengajaran tidak berjalan dengan baik. UPTD SMP Negeri 21 Sinjai sebagai lembaga pendidikan menyadari pentingnya hal tersebut. Maka upaya perlengkapan pun dilakukan dengan mengadakan pengadaan sarana dan prasarana demi kelancaran pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana UPTD SMP Negeri 21 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

N o	SARANA/PRASARAN A	JUMLA H	KETERANGA N
1	Ruang Belajar/Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Pramuka	1	Baik
6	Ruang Osis	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik

10	Mushallah	1	Baik
11	WC	8	Baik
12	Lapangan Volly	1	Baik
13	Lapangan Basket	1	Baik
14	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
15	Lapangan Tennis Meja	1	Baik
16	Lapangan Sepak	1	Baik
17	Takrow	31	Baik
18	Komputer	5	Baik
19	LCD	2	Baik
20	Bel Listrik	12	Baik
21	White Board	188	Baik
22	Kursi Siswa	188	Baik
23	Meja siswa	23	Baik
24	Kursi Guru	23	Baik
	Meja Guru		

Sumber Data : Kantor UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

B. Hasil dan Pembahasan (hipotesis) Penelitian

1. Tabulasi Angket

Untuk mengetahui hubungan antara *emotional question* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai, maka dapat dilihat dari hasil sebaran angket yang penulis bagikan terhadap peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka, dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.4
Hasil angket Variabel X (Emotional Questiont)

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Tiara	2	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	1	2	1	37
Andika	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	48
Rasmi	2	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	1	43
Ruslan	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	42
Akbar	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	37
Fitri	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	48
Riski	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	48
Herliyanti	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	45
Dea Ramadanti	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	46
Fadil Fahrezi	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	42
Ardiansyah	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	54
Ikratul Isra	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	55
Firzatullah	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
Irfan Purnawansyah	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	54
Jusri	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	53
Noor Fisal	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	54
Kartina	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	51
Ramli	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	54
Irwanto	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	51
kahar	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	50
Ruslan	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	51
rasmi	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52
Riska	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	50
Sulhan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	49
Sarfika	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	48

Bahri	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	50
Junaedi	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	47
Marni	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	51
Mashar	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	52
Melisa Aulia	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	54
Nandar	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	49
Nurhikmah	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	47
Nurhidayah	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	49
Salama	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	51
Sarianti	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	50
Sapril	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	51
Rusma	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	48
Ima Rahmadani	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	52
Faisal	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	51
Hafis Hasan	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	53
Iwan	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	50
Lili Rahmawati	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	49
Lusi Rahmana	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	56
Reza Fabrianto	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	51

Tabel 4.4
Hasil angket Variabel Y (Motivasi Belajar)

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Tiara	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	50
Andika	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	2	46
Rasmi	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	55
Ruslan	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	38
Akbar	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	40
Fitri	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	54
Riski	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	53
Herliyanti	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	49
Dea Ramadanti	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	53
Fadil Fahrezi	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	39
Ardiansyah	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	53
Ikratul Isra	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	2	49
Firzatullah	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	55
Irfan Purnawansyah	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	50
Jusri	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	50
Noor Fisal	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	48
Kartina	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	51
Ramli	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	46
Irwanto	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	45
kahar	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	47
Ruslan	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	49
rasmi	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	49
Riska	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	53
Sulhan	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	47

Sarfika	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	49
Bahri	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
Junaedi	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	51
Marni	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	52
Mashar	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	49
Melisa Aulia	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	52
Nandar	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	45
Nurhikmah	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	51
Nurhidayah	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	48
Salama	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	51
Sarianti	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	45
Sapril	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	44
Rusma	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	44
Ima Rahmadani	4	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	51
Faisal	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	45
Hafis Hasan	4	2	4	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	47
Iwan	4	3	4	4		4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	47
Lili Rahmawati	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	40
Lusi Rahmana	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	49
Reza Fabrianto	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	50

2. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *emotional question* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan, dimana sampelnya berjumlah 44 orang yang terdiri

dari 30 item pertanyaan dalam angket. 15 item pertanyaan untuk variabel X (*emotional question*) dan 15 item pertanyaan untuk variabel Y (Motivasi Belajar).

3. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket oleh responden, maka peneliti menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada, dimana akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui hubungan antara *emotional question* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari angket, peneliti analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui hubungan antara *emotional question* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai, dapat dilihat pada tabel berikut yang telah peneliti analisis.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Emotional Questions	44	37	56	49.48	4.262
Motivas Belajar	44	38	55	48.32	4.091
Valid N (listwise)	44				

Dari table *descriptive statistics* di atas dapat diketahui gambaran tentang distribusi data sebagai berikut:

- 1) Nilai minimum dan maximum dari variabel *Emotional Questions* dari 44 sampel adalah 37 dan 56
- 2) Nilai minimum dan maximum dari variabel Motivasi Belajar dari 44 sampel adalah 38 dan 55
- 3) Nilai *mean* (nilai rata-rata) dari variabel *Emotional Questions* dari 44 sampel adalah 49,48 dengan *Standard Deviasi* (Tingkat sebaran data) 4,262
- 4) Nilai *mean* (nilai rata-rata) dari Motivasi Belajar dari 44 sampel adalah 48,32 dengan *Standard Deviasi* (Tingkat sebaran data) 4,091.

b. Korelasi

Tabel 4.6
Correlations

		<i>Emotional Questions</i>	Motivas Belajar
Emotional Questions	Pearson Correlation	1	.315*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	44	44
Motivas Belajar	Pearson Correlation	.315*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1) Kaidah pengujian signifikan SPSS 20

- a) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan.
- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* Sig ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan.

Dari hasil *output* tabel korelasi di atas dapat diketahui bahwa besar hubungan antara *Emotional Questions* dengan Motivasi Belajar adalah 0,037% hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig ($0,05 > 0,003$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan.

2) Pedoman Derajat Hubungan

- a) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.
- b) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah.
- c) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.
- d) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.
- e) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.⁶³

Dari hasil *output* tabel korelasi diatas mengemukakan bahwa besar hubungan antara *Emotional Questions* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21

⁶³ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Cet: I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 229

Sinjai, adalah 0,315 hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *Emotional Questions* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai dengan derajat hubungan yaitu berkorelasi lemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Hubungan antara *Emotional Quotient* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 21 Sinjai menunjukkan bahwa terdapat hubungan, terbukti dengan hasil analisis yang diperoleh sebesar 0,315. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Emotional Questiont* (kecerdasan emosional) berperan dan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar Peserta didik di SMP Negeri 21 Sinjai. Dapat disimpulkan semakin tinggi Kecerdasan Emosional peserta didik maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, Terbukti dari hasil uji korelasi antara *Emotional Questiont* terhadap motivasi belajar, yang diperoleh dari hasil *output* tabel korelasi mengemukakan bahwa besar hubungan antara *Emotional Questions* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai, adalah 0,315 hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *Emotional Questions* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata

pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 21 Sinjai dengan derajat hubungan yaitu lemah

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti berpandangan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih optimal, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuannya tentang cara bagaimana mengenali dan mengembangkan kecerdasan Emosional peserta didik yang mereka miliki, sehingga peserta didik mampu menyikapi dan mengelola emosinya dalam berbagai situasi apapun. Begitu pula dalam proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam harus mampu mengendalikan Emosionalnya dan memusatkan pikirannya agar lebih mudah memotivasi diri dalam belajar.
2. Kepada Para pendidik khususnya guru/pendidik pendidikan Agama Islam, untuk selalu dapat meningkatkan kecerdasan emosional diri, sehingga dapat membantu dan mendampingi para peserta didik untuk meningkatkan kualitas kecerdasan emosional

mereka. Karena kecerdasan emosional sebagai bekal para peserta didik untuk menjadi orang yang dewasa yang memiliki kepekaan emosional yang seimbang dan sukses baik disekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyid, “*Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA-BIOLOGI*” Skripsi, Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Amalia & Fachma Putri, “Pengaruh Emotional Quotient (EQ) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon tahun ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ resensi 2017*, Cet. I; jakarta: Arga, 2017
- Baron, et.al., *Psikologi Sosial*, Cet. 10; Jakarta: Erlangga, 2005
- Bimo Walgito *Pengantar Psikologi umum*, Cv Andy Yogyakarta; 2010
- Cahyo Tri Wibowo, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan,” *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. XV. Nomor. 1, 2015
- Desmita , *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pt remaja

Rosdakarya, 2017

Drs. Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indoneis*, CV Cahaya Agency Surabaya; 2013

Daniel Goleman, '*Kecerdasan Emosional*', Terjemahan oleh T. Hermaya Cet. III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003

E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi*, Cet. II; Jakarta: Angkasa, 2012

Ermi Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. III. Nomor. 01, 2014.

Fadhal AR Bafadal, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002

Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Galiya Indonesia, 2013

Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2006

Muh. Jidan Ananta, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

- Muhammad Nasir Ar-rifa“I, *Kemudahan Dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Cet. I; Jakarta; Gema Insani, 1999
- Paul Ekman, *Membaca Emosi Orang*, Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008
- Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010
- Sry Mulyanti, *Cara cerdas mendidik dan mengoptimalkan anak*, Cet. I; Yogyakarta: Buana pustaka, 2013
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Cet. VI; Jakarta Rineka Cipta 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014
- Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* Cet: I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

LAMPIRAN -LAMPIRAN

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

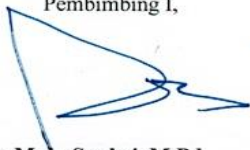
HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL QUESTIONT* DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 21
SINJAI

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	NO ITEM INSTRUMEN	KET
Emotional Questiont(Variabel X)	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan	1, 3, 8, 2, 12, 15 10, 13, 5, 11, 14 4, 6, 7,9	Angket dan Skala Likert
Motivasi Belajar (Variabel Y)	1. Membina hubungan 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya	3, 7 1, 2, 8 4 5, 6	Angket dan Skala Likert

	penghargaan dalam belajar.		
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	9, 10, 11, 12, 13	
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14, 15	

Sinjai, 08 April 2020

Pembimbing I,



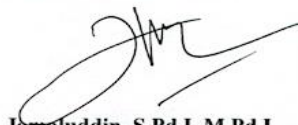
Dr. Muh. Svukri, M.Pd.
NIDN : 0909066901

Pembimbing II,



R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN : 2119078401

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 948 508

ANGKET PENELITIAN

“HUBUNGAN ANTARA *EMOTIONAL QUESTIONT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 21 SINJAI”

A. Identifikasi Masalah

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

NIS :

Kelas :

Alamat :

B. Petunjuk Menjawab

1. Berikut ini disajikan pernyataan dengan empat kategori pilihan:

Selalu (Skor=4)

Sering (Skor=3)

Kadang-kadang (Skor=2)

Tidak pernah (Skor=1)

2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara/i dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kotak jawaban

3. Atas kesediaannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih

C. Angket Emotional Questiont

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengetahui penyebab saya marah				

2	Saat saya sedang marah sama teman, saya berusaha mengalihkan pikiran dan menahan amarah.				
3	Saya menghormati pendapat orang lain				
4	Saya ikut berempati bila teman saya menangis				
5	Saya berusaha menghibur teman ketika teman sedang marah				
6	Saya membantu orang di sekitar saya ketika saya melihat sedang kesulitan				
7	Saya mudah bergaul dengan teman-teman di sekolah				
8	Saya selalu berhati hati dalam berbicara				
9	Saya berusaha menyelesaikan masalah ketika orang lain sedang marah sama saya				
10	Saya berusaha karna saya akan meraih cita-cita saya				
11	Saya bersedia mendengar				

	keluh kesan teman saya				
12	Saat saya sedang marah, saya membaca buku untuk menenangkan pikiran				
13	Saya berprinsip tidak akan menjadi orang yang pendendam				
14	Berusaha menenangkan orang yang sedang marah				
15	Saya tidak perlu membalas ejekan teman kepada saya				

D. Angket motivasi belajar

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya selalu menyiapkan perlengkapan sekolah setelah belajar pada malam hari				
2	Saya selalu membaca buku pai sebelum pelajaran di mulai				
3	Saya selalu membantu teman bila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran				

4	Saya berusaha mendapatkan nilai ujian PAI yang bagus				
5	Saya belajar setiap hari				
6	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas				
7	Saya tidur sebelum pukul 21 malam karna saya sekolah besok				
8	Saya mengerjakan tugas di rumah				
9	Saya lebih suka mengerjakan tugas ketika sepulang sekolah dari pada bermain				
10	Saya suka membaca buku PAI				
11	Saya sering meluangkan waktu untuk belajar PAI				
12	Saya sangat senang ketika jam pelajaran PAI tiba				
13	Saya penting belajar PAI				
14	Lebih baik memperhatikan penjelasan guru dari pada mengobrol dengan teman sebangku				
15	Saya selalu merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas				



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1193/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	R Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SUPARDI**
NIM : 160101080
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Emotional Questioning* dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai.

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

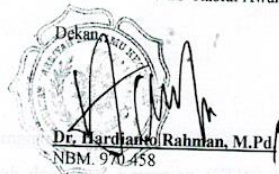
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H


Dekan
Dr. Mardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



Nomor : 289/I /1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 21 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Supardi**
NIM : 160101080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Hubungan Antara *Emotional Question* Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMP Negeri 21 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 19 Dzulqaidah 1441 H
11 Jul i 2020 M

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SMP NEGERI 21 SINJAI

Alamat : Sereng Dexa Duampomae Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai Kode pos : 92654, e-mail : smnegeri3bulupoddo@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/04.38.088/SMPN.21.

Yang bertandatangan dibawah ini kepala UPTD SMP Negeri 21 Sinjai

Nama : Drs. H. MUHAMMAD HATTA, MM

Nip : 19621231 198903 1 153

Pangkat : Pembina TK I, IV/b

Menerangkanbahwa

Nama :

NomorPokok : Supardi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Bulupoddo

Berdasarkan surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI Nomor:289/I/1.3.AU/F?2020 tentang Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul "*Hubungan Antara Emotional Question Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 21 Sinjai*", telah dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 27 Juli 2020 di SMP Negeri 21 Sinjai.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 05 Agustus 2020

Kepala Sekolah



Drs. H. MUHAMMAD HATTA, MM

NIP-19621231 198903 1 153

BIODATA PENULIS

Nama	:Supardi
Nim	:160101080
Tempat/ TGL.Lahir	:Sinjai, 30 september 1996
Alamaat	:Mallenreng, Desa Duampanuae, Kec. Bulupoddo Kab Sinjai
Riwayat pendidikan	:
1. SD/MI	:SD Negeri No. 114 Mallenreng,
tamat tahun 2009	
2. SLTP/MTS	:SMP Negeri 3 Bulupoddo,
tamat tahun 2012	
3. SMU/MA	:SMA Negeri 1Bulupoddo, tamat
tahum 2015	
Handpone	:085247929297
Email	:Fandisupardi0@gmail.com
Nama orang tua	
Ayah	:Sumardi
Ibu	:Murniati

